

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PADA SISWA KELAS XII SMKN 1 DENPASAR

Sri Rahayu¹, I.W. Rasna², G. Artawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: sri.rahayu@pasca.undiksha.ac.id, wayanrasna@ymail.com,
gartawan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kontekstual, hasil belajar siswa, dan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XII AV2 SMKN 1 Denpasar. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kontekstual, hasil belajar siswa, dan respons siswa. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis sudah dapat dilihat melalui 17 langkah pembelajaran, baik pada pendahuluan, inti, dan penutup. Hasil belajar siswa tergolong baik sekali dengan skor 85,5. Siswa merespons positif terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, hasil belajar siswa tergolong baik sekali. Siswa merespons positif terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual.

Kata kunci: model pembelajaran kontekstual, pembelajaran menulis.

Abstract

This research aims for describing the application of contextual teaching learning model, student learning outcome, and student respond. Subject of research is an Indonesian language teacher; students class XIIAV2 SMKN 1 Denpasar. Determining the sample using cluster sampling technique. Object of research is application of contextual teaching learning model, students learning outcome, and students respond. The data collection method this research are document method, observation, test, questionnaire. The result of research indicate that application of contextual teaching learning model in writing lesson can be seen in 17 steps in beginning until ending activities. Student learning outcome was classified exelence, with score 85,5. The students respond positively to learning activities. Based on the result and discussion, it can be concluded that by applying contextual teaching learning model, students learning outcome was classified exelence. The students also respond positively to applying contextual teaching learning model.

Keywords: contextual teaching learning, writing learning.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Masing-masing keterampilan saling terkait, meskipun memiliki kesulitan tersendiri. Ditinjau dari sisi subjek/pelaku kegiatan berbahasa, keterampilan membaca dan menyimak termasuk jenis keterampilan pasif. Dalam kegiatan membaca dan menyimak, pembaca dan penyimak hanya berusaha memahami pesan-pesan yang terdapat pada bacaan atau pembicaraan orang lain, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara termasuk keterampilan aktif. Hal ini karena baik pembicara maupun penulis aktif mengekspresikan pikiran/gagasannya untuk dipahami orang lain sebagai mitra tutur/ pembaca. Haris (dalam Wendra, 2007: 7) juga mengemukakan ada empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut, sebagai berikut. 1) Menyimak adalah kesengajaan menangkap rangkaian bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan oleh pembicara dengan penuh perhatian dalam upaya memahami maksudnya, menilai isinya, dan menyampaikan tanggapan terhadap maksud yang disampaikan oleh pembicara (Keraf, 1994: 28). 2) Berbicara adalah keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi sebagai hasil proses belajar kreatif sebagai media untuk memperluas wawasan dan dapat dikembangkan dengan berbagai topik (Keraf, 1994: 33-35). 3) Membaca adalah suatu proses yang bersifat kompleks meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental untuk menghasilkan terkomunikasinya pikiran atau perasaan penulis kepada pembaca (Keraf, 1994: 42-46). 4) Menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis (Keraf, 1994: 53).

Pada dasarnya, pembelajaran menulis disuguhkan kepada siswa untuk

meningkatkan pemahaman siswa dalam aspek menulis dan membelajarkan siswa selalu aktif dalam kegiatan tulis menulis. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan, misalnya mengarang, membuat surat melalui tulisan atau bahasa tulis (KBBI, 1995: 1219). Jadi, menulis merupakan kegiatan yang aktif dan kreatif karena kegiatan yang telah dihasilkan melalui tulisan itu adalah hasil dari curahan pikiran yang mengandung makna dan mudah dicerna atau dipahami oleh pembaca. Menurut Tarigan (1994: 5) menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Sejalan dengan itu, Akhadiyah, dkk. (1998:2) menyatakan bahwa "menulis adalah bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami selama menuntut ilmu di dunia pendidikan". Dengan kata lain menulis adalah suatu proses, yaitu proses penulisan yang artinya penulis melakukan kegiatan ini dalam beberapa tahap yang meliputi tahap prapenulisan dan tahap revisi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan seseorang untuk melatih daya pikirnya serta menghasilkan sesuatu melalui bahasa tulis kepada pembaca.

Pembelajaran menulis sama halnya dengan aspek kebahasaan lainnya sangat penting diajarkan kepada peserta didik. Melalui kegiatan tulis-menulis, siswa mampu menuangkan ide-idenya sehingga wawasan yang dimiliki siswa semakin berkembang. Melalui kegiatan menulis, siswa akan lebih mudah memahami aspek-aspek kebahasaan lainnya, yang dipandang saling berhubungan. Di sekolah-sekolah, pembelajaran menulis telah mendapat porsi yang sama seperti materi lainnya, menyimak, berbicara, membaca, dan bersastra. Mengingat keterampilan menulis masih berkaitan dengan keterampilan lain, yakni membaca, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) keterampilan ini bisa diwujudkan dalam bentuk materi menulis. Sebagaimana materi lainnya,

materi ini pun seharusnya disajikan secara bertahap. Karena menulis merupakan keterampilan lanjutan yang cukup kompleks, materi yang diajarkan sebelumnya harus benar-benar dipahami oleh siswa mengingat materi tersebut menjadi prasyarat.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak menuntut guru untuk pandai-pandai memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu diupayakan guru untuk memudahkan proses terbentuknya pengetahuan pada siswa, namun guru juga harus memperhatikan apakah model pembelajaran yang digunakan itu penerapannya sudah efektif dan efisien. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam upaya meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Hendaknya dalam setiap kegiatan belajar-mengajar guru memperhatikan berbagai factor, yaitu (1) apakah model pembelajaran itu cocok diterapkan atau tidak? (2) apakah informasi dapat disampaikan pada anak didik dengan tepat dan efisien? (3) apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal? dan (4) apakah anak didik senang melakukannya?

Model pembelajaran yang baik dan relevan menurut beberapa ahli adalah model pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dalam proses belajar-mengajar perlu diketahui juga mengenai kendala-kendala pembelajaran yang nantinya bisa digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran tersebut, yang dapat diketahui melalui penelitian, sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

Dengan demikian, para pengajar sangat penting untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas

sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran menulis yang merupakan keterampilan aktif tidak bisa disajikan begitu saja tanpa adanya cara, langkah-langkah yang tepat sehingga siswa terbuka pikirannya untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Penggunaan model pembelajaran, metode, dan teknik yang tepat dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil yang baik pula terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Tidak sedikit guru memvariasikan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sesuai dengan yang ditentukan oleh sekolah. Kolaborasi dari beberapa model pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Berbagai jenis model pembelajaran tentunya memiliki karakteristik dan memiliki kelebihan maupun kekurangan tersendiri. Model pembelajaran kontekstual dipandang sangat menyentuh siswa dengan dunia nyata yang ada di sekitarnya. Model pembelajaran ini juga dapat dipandang sebagai suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan, keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan, konteks ke permasalahan, dan konteks lainnya.

Borko dan Putnam mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, guru memilih konteks pembelajaran yang tepat bagi siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan di mana anak hidup dan berada serta dengan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya (<http://www.contextual.org.id>).

Pemahaman, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan

sikap yang ada dalam materi dikaitkan dengan apa yang dipelajari dalam kelas dan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memilih konteks secara tepat, siswa dapat diarahkan kepada pemikiran agar tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran di lingkungan kelas saja, tetapi diajak untuk mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari, masa depan mereka, dan lingkungan masyarakat luas. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika belajar. Mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Landasan filosofi *Contextual Teaching Learning* adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Konstruktivisme berakar pada filsafat pragmatisme yang digagas oleh Jhon Dewey pada awal abad 20-an yang menekankan pada pengembangan siswa.

Melihat model pembelajaran kontekstual yang menghubungkan siswa dengan dunia nyata, sangatlah tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis yang

membutuhkan wawasan, kreativitas, dan keaktifan akan mampu membantu siswa untuk membelajarkan diri dengan penerapan model pembelajaran kontekstual. Dengan model pembelajaran ini, siswa akan lebih dibuka jalan pikiran mereka untuk menemukan ide-ide mereka melalui kehidupan nyata. Siswa akan diberikan kesempatan untuk mengonstruksikan sendiri pengetahuan mereka untuk dan dihubungkan dengan dunia nyata sehingga apa yang mereka pelajari dapat dipahami dengan baik.

SMKN 1 Denpasar, terutama kelas XII merupakan kelas yang siswanya memiliki potensi yang mengarah pada pemikiran kritis. Pelajaran bahasa Indonesia yang dibagi beberapa aspek dalam pengajarannya dan mata pelajaran lainnya mampu dipahami dengan baik. Dengan berpikir, segala ide untuk berkreaitivitas mampu disalurkan. Siswa kelas XII adalah siswa yang aktif dalam segala bidang. Mereka terlihat memiliki potensi yang lebih dan terampil. Siswa kelas ini terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena didukung oleh ruang kelas yang nyaman, sumber belajar yang relevan, guru profesional, dan cara guru membentuk kelas belajar yang kondusif, sehingga siswanya merasa tidak bosan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru yang memegang bidang studi bahasa Indonesia di kelas XII, didapatkan informasi pula, bahwa nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis telah mencapai bahkan melebihi nilai di atas KKM. KKM untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII adalah 75. Dari 30 orang siswa kelas XIIAV2, semuanya mendapatkan skor 78-92. Jadi, kemampuan siswa dalam bidang bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis dapat dikatakan telah mencapai KKM. Strategi guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan kemampuan siswa juga sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik harus pintar-pintar memilih strategi dan model pembelajaran untuk

mengantarkan materi pelajaran kepada peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan peserta didiknya. Jadi, guru tidak cukup hanya datang ke sekolah, mengajar, dan pulang. Perlu lebih dipikirkan lagi, bagaimana siswa bisa belajar dan memahami materi yang diajarkan.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis dan penerapan model pembelajaran kontekstual, seperti yang dikemukakan di atas, masing-masing memang menunjukkan hasil yang maksimal. Untuk melengkapi sisi lain dari hasil penelitian tersebut, sangat perlu dilakukan penelitian dengan fokus yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar. Dalam penelitian ini, ditekankan pada bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis, dan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu (1) bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar? (2) bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual? dan (3) bagaimanakah respons siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis? Adapun tujuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar, yaitu (1) untuk mendeskripsikan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar, (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar dengan menggunakan model

pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis, dan (3) untuk mendeskripsikan respons siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis.

METODE

Penelitian ini merupakan usaha untuk menggambarkan bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan atau memberikan perlakuan khusus/pengkondisian terhadap subjek dan objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan subjek dan objek apa adanya, kemudian data yang diperoleh diolah dengan gaya pemaparan yang menggunakan bahasa verbal. Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas XII AV2 SMKN 1 Denpasar, yang jumlah siswanya adalah 30 orang. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik sampel kelompok atau *cluster sampling*. Data-data penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, observasi, metode tes, dan metode angket atau kuesioner.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Sugiyono (2006:335) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif. Ketiga langkah yang dimaksud, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dan verifikasi data. Dalam penelitian ini, prosedur pengolahan data juga dilakukan dengan beberapa langkah,

yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu (Sugiyono, 2010:338). Data yang diperoleh di lapangan tentunya cukup banyak. Untuk itu, perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci serta perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan direduksi dan dihilangkan bagian-bagian yang tidak penting yang tercatat secara tidak sengaja saat melakukan pengumpulan data sehingga diperoleh data-data pokok yang berhubungan dengan penelitian, yaitu data tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XIIV2 SMKN 1 Denpasar, hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, dan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan pada tahap awal setelah semua data terkumpul. Apabila data yang diperoleh pada tahap pengumpulan, baik melalui dokumentasi, observasi, tes, maupun angket, menyimpang dari yang dibutuhkan, data tersebut akan diabaikan. Pada tahap reduksi data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, hasil tes, dan angket. Selanjutnya, penyajian data, tahap ini akan disajikan data yang berupa informasi, yang sudah disusun secara sistematis. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:249) bahwa dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami hal-hal yang terjadi serta melaksanakan kerja selanjutnya, yaitu menarik suatu kesimpulan.

Langkah terakhir dalam analisis data deskriptif kualitatif adalah pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil temuan yang ditemukan di

lapangan. Simpulan yang dibuat dapat memberikan jawaban atas masalah yang diteliti. Pada tahap penarikan kesimpulan sesuai dengan hasil data yang diperoleh dan telah melalui proses analisis data, yang meliputi reduksi data dan penyajian data. Dalam proses ini akan disimpulkan mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis, dan respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis. Untuk mendapatkan hasil simpulan yang meyakinkan, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap keseluruhan proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan model pembelajaran kontekstual melalui 17 langkah pembelajaran, yaitu pada kegiatan awal/pendahuluan (1) guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, (2) guru mendata kehadiran siswa dan mengisi buku jurnal, (3) guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, (4) guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa. Pada bagian kegiatan inti, yaitu eksplorasi (5) guru menggali pengetahuan siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, (6) guru membimbing siswa memahami materi, (7) guru menyuruh siswa membentuk kelompok dengan anggota kelompok masing-masing terdiri atas lima orang, (8) guru membagikan contoh/model surat lamaran pekerjaan untuk diamati dan dibahas dalam kelompok, (9) guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang didapatkan sesuai dengan nomor yang didapatkan oleh masing-masing kelompok, (10) guru menyuruh siswa membuat surat lamaran pekerjaan sesuai dengan hasil diskusi yang dilakukan di dalam kelompok, (11) guru membimbing

dan mendampingi siswa mengerjakan tugas, (12) guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi, (13) guru memberikan apresiasi terhadap karya siswa, Kemudian, pada tahap konfirmasi, (14) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas mengenai materi yang dijelaskan sebelumnya. Pada kegiatan

akhir, (15) guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung, dan (16) guru memberikan PR, (17) guru menutup pembelajaran dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam penutup.

Terkait dengan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Skor Tulisan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	I Ngh. Abdi Sukrayasa	28	20	19	20	4	91	T
2	Ni Md. Ade Yurinawati	26	19	18	21	4	88	T
3	Aditya Aji Sakti	28	20	18	19	4	89	T
4	I Pt. Agus Padma Diana	25	17	15	16	3	76	T
5	Agus Rai Setiawan	27	18	17	17	4	83	T
6	Adrian Rizky Hartanto	29	20	19	20	4	92	T
7	I Pt. Arisaka Karunia	26	19	18	21	4	88	T
8	I Made Artawan	18	19	21	20	4	82	T
9	Ayu Dewi Paramita	28	20	18	19	4	89	T
10	I Md. Bayu Saputra	27	18	17	17	4	83	T
11	I Gede Bendesa Baskara	26	19	16	17	4	82	T
12	Catur Eko Putro	26	19	18	19	4	86	T
13	I Nyoman Daniel Ardika	-	-	-	-	-	-	berhenti
14	Ni Kdk. Diah Parwati	28	20	18	19	4	89	T
15	Ni Pt. Dianti Pratiwi	26	19	18	17	4	84	T
16	I Wayan Hardi Miyasa	25	17	16	16	3	77	T
17	Putu Hendra Prianto	28	20	19	18	4	89	T
18	I Wayan Herwin Hermawan	28	19	19	19	4	89	T
19	I Komang Junaedi Putra	28	20	18	18	4	88	T
20	A.A. Gd. Merta Adiputra	26	18	16	16	4	80	T
21	Miftahul Hasan	27	18	17	16	4	82	T
22	Gede Ode Wahyu Suhendra	26	18	16	16	4	80	T
23	Ni Kdk. Ratna Dwi Jayanti	28	20	18	18	4	88	T
24	I Gd. Reska Juniantara	28	19	19	19	4	89	T
25	Wayan sucitra	25	20	18	20	4	87	T
26	I Pt. Surya Astawan	26	20	19	18	4	87	T
27	Surya Pangestu	28	19	18	20	4	89	T
28	Made Wahyu Dharma Putra	25	20	19	20	4	88	T
29	I Dewa Gd. Wiadnya Wiantara	27	19	19	20	4	89	T
30	I B. Wisnu Manuaba	26	18	20	19	4	87	T
31	Yanuar Rizki Prasetyo	28	19	19	19	4	89	T
Jumlah							1882	
Rata-Rata							85,5	
Ketuntasan Klasikal								100%

Selanjutnya, hasil penelitian terkait dengan respons siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3: Respons Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	I Ngh. Abdi Sukrayasa	46	Sangat Positif
2	Ni Md. Ayu Yurinawati	41	Positif
3	Aditya Aji Sakti	41	Positif
4	I Pt. Agus Padma Diana	41	Positif
5	Agus Rai Setiawan	45	Sangat Positif
6	Adrian Rizky Hartanto	38	Positif
7	I Putu Arisaka Karunia	40	Positif
8	I Made Artawan	45	Sangat positif
9	Ayu Dewi Paramita	40	Positif
10	I Made Bayu Saputra	39	Positif
11	I Gd. Bendesa Baskara	44	Positif
12	Catur Eko Putro	44	Positif
13	I Nym. Daniel Ardika	-	berhenti
14	Ni Kdk. Diah Parwati	43	Positif
15	Ni Pt. Dianti Pratiwi	44	Positif
16	I Wyn Hardi Miyasa	41	Positif
17	Putu Hendra Prianto	32	Cukup Positif
18	I Wyn. Herwin Hermawan	32	Cukup positif
19	I Komang Junaedi Putra	43	Positif
20	A.A. Gd. Merta Adiputra	43	Positif
21	Miftahul Hasan	40	Positif
22	Gede Ode Wahyu Suhendra	40	Positif
23	Ni Kdk. Ratna Dwi Jayanti	36	Cukup positif
24	I Gd. Reska Juniantara	27	Cukup Positif
25	Wayan Sucitra	40	Positif
26	I Pt. Surya Astrawan	43	Positif
26	I Pt. Surya Astrawan	41	Positif
27	Surya Pangestu	40	Positif
28	Made Wahyu Dharma Putra	43	Positif
29	I Dewe Gd. Wiadnya Wiantara	44	Positif
30	I B. Wisnu Manuaba	44	Positif
31	Yanuar Rizky Prasetyo	43	Positif
Jumlah		880	
Rata-rata		40	Positif

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penerapan pembelajaran kontekstual sudah dapat dilihat melalui 17 langkah pembelajaran, baik pada tahap kegiatan awal/pendahuluan, inti, maupun kegiatan akhir/penutup. Hal itu, sudah dilakukan dengan baik oleh guru walaupun ada yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Akan tetapi, semua prosedur dalam

mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Permendiknas NO. 41/2007, yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik. Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis, siswa menjadi antusias mengikuti pelajaran dan mampu menghasilkan tulisan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak. Berdasarkan langkah-langkah yang

dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis, dapat dikatakan bahwa hal tersebut dapat menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan siswa serta keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah maupun luar-sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia-nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Sesuai dengan pendapat Trianto (2007: 101) bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru dalam mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Hal ini sudah dilakukan oleh guru di dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa menjadi semangat belajar serta dapat menghasilkan karya tulis yang baik.

Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, hasil belajar siswa tergolong baik sekali, yaitu dengan skor 85,5. Skor tersebut diperoleh oleh siswa berdasarkan penilaian terhadap tulisan mereka yang sesuai dengan ketentuan dalam penilaian yang sudah ditetapkan, seperti isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, kosakata, pilihan kata, dan ejaan/mekanik. Sesuai dengan pedoman konversi skala bebas, rentangan skor 85-94 dinyatakan dalam kategori baik sekali. Jadi, hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis berada dalam kategori baik sekali, yaitu sebesar 85,5. Di samping itu, tidak hanya skor rata-rata siswa saja yang berada dalam kategori baik sekali, namun persentase ketuntasan klasikal siswa juga telah menunjukkan

angka yang sempurna, yaitu mencapai angka 100%.

Secara klasikal, pembelajaran dikatakan tuntas jika 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas itu memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Dengan kata lain, apabila 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 75 maka penelitian dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan kriteria keberhasilan tersebut dan dilihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa, bahwa semua siswa telah mencapai nilai ≥ 75 . Dalam penelitian ini, persentase ketuntasan klasikal siswa telah menunjukkan angka 100%. Hal itu berarti, tidak ada satu pun siswa yang tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75. Dengan kata lain, semua siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Penerapan model pembelajaran kontekstual mendapat respons positif dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis begitu menarik, ada 19 siswa atau 63% siswa menyatakan sangat setuju, 9 siswa atau 30% siswa menyatakan setuju dan 2 siswa atau 7% menyatakan tidak setuju. Kemudian untuk pernyataan yang kedua, yaitu saya merasa senang dan nyaman terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis, ada 13 siswa atau 43% siswa yang menjawab sangat setuju, 15 siswa atau 50% siswa yang menjawab setuju, dan 2 siswa atau 7% menyatakan kurang setuju. Kemudian, ada 10 siswa atau 33% siswa yang menyatakan sangat setuju, 15 siswa atau 50% siswa yang menyatakan setuju, dan 2 siswa atau 7% siswa yang menyatakan kurang setuju, serta 3 siswa atau 10% menyatakan tidak setuju untuk merespons pernyataan yang ketiga, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis, saya lebih memahami aspek menulis dengan menghubungkan dunia nyata.

Terkait dengan pernyataan keempat, yaitu dengan menerapkan

model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis, lebih memudahkan saya untuk berdiskusi dengan teman sekelas, ada 8 siswa atau 27% siswa yang menyatakan sangat setuju, 15 siswa atau 50% siswa yang menyatakan setuju, 5 siswa atau 17% siswa yang menyatakan kurang setuju, 1 siswa atau 3% siswa yang menyatakan tidak setuju, dan 1 siswa atau 3% siswa yang menyatakan sangat kurang setuju. Untuk pernyataan yang kelima, yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis membuat saya semakin termotivasi memunculkan ide-ide untuk menulis, ada 6 siswa atau 20% siswa yang menyatakan sangat setuju, 18 siswa atau 60% siswa yang menyatakan setuju, 4 siswa atau 13% siswa yang menyatakan kurang setuju, dan 2 siswa atau 7% siswa yang menyatakan tidak setuju.

Selanjutnya, ada 12 siswa atau 40% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 12 siswa atau 40% siswa yang menyatakan setuju, serta 5 siswa atau 17%, dan 1 siswa atau 3% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju dalam merespons pernyataan yang keenam, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis membuat saya lebih suka menulis berdasarkan kenyataan yang ada. Untuk pernyataan ketujuh, yaitu saya merasa karangan/tulisan yang saya buat menjadi lebih bagus setelah mengikuti model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis, ada 6 siswa atau 20% siswa yang menyatakan sangat setuju, 11 siswa atau 36,5% siswa yang menyatakan setuju, 11 siswa atau 36,5% siswa yang menyatakan kurang setuju, dan 2 siswa atau 7% siswa yang menyatakan tidak setuju. Kemudian, ada 12 siswa atau 40% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 12 siswa atau 40% siswa yang menyatakan setuju, 4 siswa atau 13% menyatakan kurang setuju, serta 2 siswa atau 7% siswa yang menyatakan tidak setuju dalam menjawab pernyataan kedelapan, setelah mengikuti model pembelajaran kontekstual dalam

pembelajaran menulis, kecintaan saya menjadi bertambah terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pelajaran menulis.

Pernyataan kesembilan, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual membuat hasil belajar saya menjadi meningkat, ada 6 siswa atau 20% siswa yang menyatakan sangat setuju, 13 siswa atau 43% siswa yang menyatakan setuju, ada 8 siswa atau 27% siswa yang menyatakan kurang setuju serta 3 siswa atau 10% siswa yang menyatakan tidak setuju. Terkait dengan pernyataan kesepuluh atau terakhir, yaitu dengan mengikuti pembelajaran menulis dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual, pembelajaran menjadi lebih terarah, ada 8 siswa atau 27% siswa yang menyatakan sangat setuju, ada 16 siswa atau 53% siswa yang menyatakan setuju, ada 3 siswa atau 10% siswa menyatakan kurang setuju, dan ada 3 siswa atau 10% siswa menyatakan sangat kurang setuju. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa penelitian mengenai respons siswa dikatakan berhasil jika 75% siswa memberikan respons positif. Jadi, penelitian ini telah dapat dikatakan berhasil karena 81% siswa memberikan respons positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan masalah yang diajukan, hasil kajian terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar, dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar sudah dapat dilihat dalam 17 langkah pembelajaran, baik pada kegiatan awal/pendahuluan, inti, maupun kegiatan akhir/penutup. Tahap-tahap pembelajaran ini dilaksanakan secara fleksibel dengan menerapkan model pembelajaran yang kontekstual yang terdiri atas tujuh komponen utama yang tercermin dalam

perangkat pembelajaran yang dibuat guru. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

(2) Hasil belajar siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tergolong baik sekali, yaitu dengan skor 85,5. Skor tersebut diperoleh oleh siswa berdasarkan penilaian terhadap tulisan mereka yang sesuai dengan ketentuan dalam penilaian yang sudah ditetapkan, seperti isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, kosakata, pilihan kata, dan ejaan/mechanik. Oleh karena itu, dalam menulis (khususnya menulis surat lamaran pekerjaan), harus memperhatikan kaidah tata tulis dan kaidah tata bahasa, morfologi, sintaksis, dan penguasaan kosakata. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis sangat efektif.

(3) Sesuai dengan hasil angket/kuesioner, siswa merespons positif terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu ketika guru menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa penelitian mengenai respons siswa dikatakan berhasil jika 75% siswa memberikan respons positif. Jadi, dalam penelitian ini telah dapat dikatakan berhasil karena 81% siswa memberikan respons positif.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar selalu meningkatkan cara mengajar ataupun penguasaan terhadap model pembelajaran kontekstual agar penerapan model pembelajaran kontekstual yang selanjutnya menjadi lebih baik. Di samping itu, penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia

khususnya menulis surat lamaran pekerjaan sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan siswa pun dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif dan semangat untuk belajar.

Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual di dalam pembelajaran menulis, hasil belajar siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar tergolong baik sekali, yaitu dengan skor 85,5. Skor yang diperoleh siswa tidak terlepas dari hasil belajar siswa yang baik. Hal itu berdasarkan kriteria dalam penilaian yang sudah ditetapkan, seperti isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, kosakata, pilihan kata, dan ejaan/mechanik. Oleh karena itu, disarankan agar siswa lebih memperhatikan kriteria tersebut, sehingga keterampilan menulis yang dikuasainya menjadi jauh lebih baik. Pengetahuan dan keterampilan siswa akan menulis hendaknya dapat menjadi bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Untuk lebih memantapkan pengembangan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis yang efektif dan menyenangkan, disarankan kepada peneliti lain, bahwa perlu dilakukan uji empiris di sekolah lain dan pada jenjang pendidikan yang berbeda agar wawasan hasil penelitian ini semakin luas dan dapat dipercaya atau dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadijah, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- , 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2000. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwi, Hasan. 1996. "BIPA: Hari Ini dan Esok". *Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*. (Husen, dkk. Penyunting). Depok:

- Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Bahri dan Zain Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- , 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Enre, Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- (<http://www.contextual.org.id>. Macam-Macam – Pendekatan – Pembelajaran). Diunggah tanggal 14 Oktober 2012.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah.
- , 1994. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah.
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- , 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa, Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran (Sebagai Suatu Sistem)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, Arief. S. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 1995. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mugantara.
- Setiawati, Yuyun. 2011. Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Singaraja: Undiksha.
- Suandi, I Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa* (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Subyakto, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sumadi. 2002. *Prinsip Penyusunan Perangkat Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning*. Malang: UNM.
- Sugiyono. 2006. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&B)*. Bandung: CV Alvabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- , 2010. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Wendra, I Wayan. 2007. *Bahan Ajar
Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja:
Undiksha.